

ABSTRAK

Talitha Fadhila (24020120420019), Jumari, Lilih Khotimperwati. **Etnobotani Rumbia (*Metroxylon sagu* Rottb.) Desa Pemakuan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.**

Masyarakat Desa Pemakuan Kabupaten Banjar masih memanfaatkan tumbuhan rumbia secara luas dalam kehidupan mereka. Keberadaan rumbia di kawasan tersebut penting bagi masyarakat namun seiring informasi lebih mendalam mengenai populasi dan pemanfaatan dan pengelolaan lokal rumbia di kawasan tersebut belum terdokumentasi dengan baik. Penelitian ini bertujuan mengkaji kerapatan populasi, faktor lingkungan, variasi morfologi, pengetahuan masyarakat, dan kualitas sagu di Desa Pemakuan, dan dilakukan pada Agustus–Oktober 2023. Metode penelitian meliputi observasi lapangan, sampling plot kuadrat untuk kerapatan populasi, faktor lingkungan, dan variasi morfologi, serta wawancara untuk pemanfaatan dan pengelolaan rumbia. Hasil penelitian menunjukkan kerapatan populasi rumbia di pinggir sungai pada strata semai 3750 ind/ha, pancang 1040 ind/ha, tiang 360 ind/ha, dan pohon 15 ind/ha, dan wilayah permukiman yaitu semai 4500 ind/ha, pancang 1840 ind/ha, tiang 160 ind/ha, dan pohon 15 ind/ha. Regenerasi baik yaitu strata semai > pancang > tiang > pohon. Terdapat tiga varietas di Desa Pemakuan, yaitu rumbia Madang, Mahang, dan Buntal, dengan perbedaan morfologi pada tinggi batang, permukaan batang, duri, dan permukaan daun. Masyarakat memanfaatkan seluruh bagian rumbia yaitu daun untuk bahan baku pembuatan atap, batang untuk bahan pembuatan pati sagu, kulit batang untuk jembatan, dan akar untuk obat. Pengelolaan rumbia masih perorangan tanpa lembaga, dengan tantangan seperti kurangnya minat generasi muda dan alih fungsi lahan. Kualitas sagu rumbia di Desa Pemakuan memenuhi SNI. Pati sagu yang dihasilkan berupa sagu basah dengan kadar air tinggi, sementara warna, bau, dan kandungan logam berat berada dalam batas aman.

Kata kunci: tumbuhan rumbia, etnobotani, kualitas sagu

ABSTRACT

Talitha Fadhila (24020120420019), Jumari, Lilih Khotimperwati. **Etnobotani Rumbia (*Metroxylon sagu* Rottb.) Desa Pemakuan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.**

The community of Pemakuan Village, Banjar Regency, continues to extensively utilize the sago palm (*Metroxylon sagu*) in their daily lives. The presence of sago palms in this area is vital to the community; however, detailed information on the population, utilization, and local management of the sago palm remains poorly documented. This study aims to assess population density, environmental factors, morphological variations, community knowledge, and sago quality in Pemakuan Village. The research was conducted from August to October 2023. The methods used included field observations, quadrat sampling plots to measure population density, environmental factors, and morphological variations, as well as interviews to explore the utilization and management of sago palms. The results showed that the population density of sago palms along the riverbank was 3750 ind/ha for seedlings, 1040 ind/ha for saplings, 360 ind/ha for poles, and 15 ind/ha for mature trees. In residential areas, the density was 4500 ind/ha for seedlings, 1840 ind/ha for saplings, 160 ind/ha for poles, and 15 ind/ha for mature trees. Regeneration was found to be robust, with the sequence: seedlings > saplings > poles > mature trees. There are three sago varieties in Pemakuan Village: Madang, Mahang, and Buntal, which exhibit morphological differences in trunk height, trunk surface, spines, and leaf surface. The community utilizes all parts of the sago palm: the leaves are used as roofing material, the trunk as a source of sago starch, the bark for bridge construction, and the roots for medicinal purposes. Sago management remains individual-based, facing challenges such as declining interest among the younger generation and land-use conversion. The quality of sago produced in Pemakuan Village meets national standards (SNI). The starch is produced in a wet form with high moisture content, while its color, odor, and heavy metal content remain within safe limits.

Keywords: sago palm, ethnobotany, sago quality